

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang. Masyarakat yang hidup sejahtera memberikan bukti bahwa disuatu negeri/ daerah tersebut pemimpinnya telah berhasil dalam memimpin negerinya dengan baik. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut bisa dikatakan hidup sejahtera, seperti tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Di zaman sekarang ini banyak sekali masalah-masalah sosial yang timbul dan perkembangan yang kurang baik dari tahun ke tahun, dari banyaknya masalah, paling sering kita dengar ialah masalah sosial ekonomi yang ada dimasyarakat manapun. Masyarakat dalam kalangan menengah ke bawahlah yang sering menemui masalah ini. Dikatakan karena masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah yang belum cukup berdaya ekonomi masih dibilang minim pemerintahan telah silih berganti, namun pertanyaan yang patut terlontarkan, sudah sejahterakah rakyat di negeri ini? Pertanyaan tersebut patut dikemukakan sebab hampir di setiap rezim pemerintahan, kesejahteraan selalu di usung pemerintah. Bahkan hal tersebut selalu digunakan untuk membius pikiran dan keinginan rakyat agar selaras dengan kemauan pemerintah.

Kesejahteraan tidak semata dapat dilihat secara angka dan data semata. Namun, secara riil mesti diamati. Kenyataannya, kesenjangan antara si kaya dan si miskin masih menjadi realita di negeri ini. Sebagai bukti dapat kita lihat dengan adanya gonta-ganti mobil dinas para pejabat pemerintahan di beberapa daerah, sedangkan di sudut daerah lainnya banyak warga yang antre bantuan langsung tunai. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidak seimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi.

Sunyoto Usman (2008:33-40) di dalam masyarakat, dapat dikemukakan dua macam keadaan : (1) terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau (2) tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis usaha dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan.

Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat desa cipayung adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi masyarakat yang masih lemah. Keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah

satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya.

Masyarakat Desa Cipayung merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan perekonomian) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Masyarakat Cipayung ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi mereka banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Masyarakat Cipayung ini perlu diberdayakan sangatlah beragam profesinya mulai dari pemuda, usia menengah sampai pada mereka yang sudah usia lanjut. Dalam hal ini, pemberdayaan yang diprogramkan ialah program pemberdayaan bagi mereka masyarakat desa. Masyarakat Desa Cipayung di kawasan pinggiran yang masih belum berdaya. Tidak sedikit dari mereka yang masih belum sejahtera ekonominya masih bisa dikatakan serba kekurangan. Dalam kehidupan keseharian, ekonomi begitu dibutuhkan dalam memenuhi keperluan, oleh karena itu ekonomi adalah satu kebutuhan yang begitu utama dalam kehidupan manusia. Diluar itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan dalam satu negara, apakah kondisi ekonomi yang baik atau makin lebih buruk.

Mayoritas masyarakat Cipayung ini semua lebih dominan penghasilanya sebagai pengelola batu bata, petani, pedagang dan perternak ikan pati, masyarakat

Desa Cipayung ini memiliki sisa-sisa lahan yang kosong untuk dijadikan sebagai lahan petani. Selain itu juga tempat pengalihan lahan batu bata dijadikan tempat perternakan ikan pati , hal ini menjadi faktor pendorong untuk memberdayakan masyarakat Desa Cipayung dalam solusi perekonomian keluarga dan kebutuhan ekonomi masyarakat desa cipayung. Dengan adanya kelompok pengrajin batu bata perekonomian masyarakat Desa Cipayung ini mulailah terpenuhi dan meningkat.

Desa Cipayung ini dahulu hanya mengandalkan kelompok pembuat genting dan sapu lidi tapi genting ini tidak mampu menjadikan ekonomi masyarakat Cipayung meningkat, maju dan sejahtera. Masyarakat Desa Cipayung sangat rendah perekonomiannya, namun dengan berjalannya waktu keadaan ekonomi di Desa Cipayung pun berangsur membaik, hal ini di dukung dengan adanya perubahan-perubahan yang semakin hari semakin banyak, seperti kelompok pengrajin batu bata yang juga merupakan salah satu faktor pendukung majunya perekonomian di Desa Cipayung, sehingga kini Desa Cipayung pun bisa dikatakan sebagai salah satu desa yang maju. Karena, dapat memicu dan mendorong perekonomian masyarakat dan dapat menimbulkan hasil dari kelompok pengrajin batu bata yang di peroleh tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tetapi juga memberikan peningkatan dan kemajuan ekonomi bagi Desa Cipayung itu sendiri sehingga dapat menghasilkan kemajuan perekonomian yang cukup tinggi.

Dari hal di atas, masyarakat Desa Cipayung di Daerah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang masyarakat yang perlu diberdayakan.

Masyarakat desa dapat lebih berdaya dan dalam segi ekonomi maupun finansial serta kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan secara operasional permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga ?
- b. Faktor apa saja yang dihadapi kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga ?
- c. Bagaimana hasil yang dicapai kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga ?
- d. Bagaimana dampak hasil yang di capai kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga ?

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dihadapi kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga ?
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga ?
- d. Untuk mengetahui dampak hasil yang di capai kelompok pengrajin batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
 1. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung dan menambah pengetahuan teori pemberdayaan masyarakat desa dan kesejahteraan ekonomi keluarga yang telah ada.
 2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
- b. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, dan tidak kalah pentingnya sebagai perpustakaan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

c. Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik sekaligus pengelola kelompok pembuatan batu bata sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan di masa mendatang, khususnya di bidang kelompok pembuatan.
3. Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

d. Bagi Pemerintah

1. Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan keilmuan tentang pelatihan / pembuatan dalam masyarakat.
2. Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan/pemerintah terhadap masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju dan berkualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, maka langkah awal yang penulis lakukan yaitu mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Pengkajian ini dimaksud untuk

mengetahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang mungkin telah diteliti oleh orang lain.

1. Arfan Sulaiman dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Ilmu Ekonomi dengan judul *“Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Islam”* tahun 2012.

Isi dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa menurut tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek usaha pembuatan batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Purnama-Kota Dumai telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena tidak ada yang melanggar syari’at agama Islam dalam Sistem pengelolaannya. Adapun prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama-Kota Dumai terhadap kesejahteraan masyarakat, ternyata mampu membantu perekonomian dan mensejahterakan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif terhadap peningkatan perekonomian mereka.

2. Hidayati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan Judul *“Usaha Batu Bata Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal”* tahun 2009.

Isi dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa adanya usaha pembuatan batu bata di kabupaten temanggung ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, usaha batu bata yang telah

dilaksanakan tersebut mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya ke sejahteraan sosial di masyarakat temanggung, serta dapat membuka lahan peluang pekerjaan bagi masyarakat temanggung dan lainnya, jadi jelas adanya usaha batu bata yang dilaksanakan di kabupaten temanggung itu membawa pengaruh baik bagi perekonomian lokal.

3. Muhiyatun Ifadah dari Universitas Negeri Semarang, Jurusan Ilmu Sosial dengan judul *“Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Pembuatan Batu Bata”* tahun 2014.

Isi dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa keberadaan industri batu bata memberikan dampak dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Rejosari. Perubahan sosial tersebut adalah munculnya Golongan baru dalam masyarakat yaitu golongan pengusaha, meningkatnya kesadaran pendidikan masyarakat Desa Rejosari dan meningkatnya sistem kekerabatan masyarakat. Adanya industri batu bata di Desa Rejosari berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat. Berdiri dan berkembangnya industri batu bata di Desa Rejosari membawa dampak dalam mata pencarian masyarakat adalah bertambahnya lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga tingkat ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Menjadikan Mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pengusaha juga dapat memenuhi kehidupan yang sifatnya sekunder dan tersier.

F. Kerangka Berfikir

Pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang dapat berawalan ber- yang menjadikan kata “*berdaya*” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (sadan,1997).

Pemberdayaan sebagian terjemahan dari empowerment menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dicteonary mengandung dua pengertian :

- a. *To give ability or enable to* (sebagai member kecakapan / kemampuan atau memungkinkan.
- b. *Togive power of authority to* (berarti member kekuasaan).

Pemberdayaan adalah upaya yang dapat dilakukan baik pemberdayaan individu, keluarga maupun kelompok atau masyarakat dalam upaya

mengembangkan mereka dari keadaan yang kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Isband R.,2003 : 55-63).

Menurut Shardlow (1998 : 32) mengatakan :

“Pemberdayaan adalah membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka menjadi kehidupan yang lebih maju dan sejahtera lagi”.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.. Secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengajak masyarakat untuk belajar dan berbuat bersama mencermati persoalan – persoalan kehidupan dan penghidupannya dalam rangka proses pencerdasan masyarakat serta menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupannya secara kreatif.

Sedangkan menurut Widjaja (2003:169) mengatakan :

“Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya”.

Pemberdayaan masyarakat juga strategi memujudkan dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat dan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- a. *Struktural*, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang *oppressive*.
- b. *Pluralis*, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu '*rule of the game*' tertentu.
- c. *Elitis*, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.
- d. *Post-Strukturalis*, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial.

Kesejahteraan Sosial sebuah masyarakat. dalam ekonomi, pendayagunaan orang yang dianggap dalam sebuah kesatuan, penyediaan pelayanan sosial di berbagai bidang, untuk keuntungan masyarakat individu. Penggunaan ini memiliki gagasan yang mirip dengan negara sejahtera.

Menurut Suharto (2009:1) mengatakan :

“Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat”.

Pemberdayaan ekonomi secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya/kekuatan, mempunyai tenaga, jalan, ikhtiar dan merupakan sebuah proses dan tujuan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dari adanya perubahan sosial dimana masyarakat memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat 4 konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (1999) seperti yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo (2000:6), secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme

pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; b) penguatan kelembagaan; c) penguasaan teknologi; dan d) pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: a) pemberi peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal) b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*. c) pelayanan pendidikan dan kesehatan d) penguatan industri kecil. e) mendorong munculnya wirausaha baru. dan f) pemerataan spasial.
6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: a) peningkatan akses bantuan modal usaha; b) peningkatan akses pengembangan SDM; dan c)

peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

G. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak akan terealisasi apabila tidak melalui langkah-langkah yang akan ditentukan dalam teori dan sistematika penelitian. Mengenai hal ini Soerjono Soekanto mengatakan bahwa pelaksanaan atau penerapan penelitian biasanya mengikuti langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu berdasarkan kaidah yang dipergunakan.

Mengenai hal tersebut, maka peneliti menentukan langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan di Jalan Kampung Gandaria RT 001/ 003 Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 17530. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan atas dasar akademi, karena berkaitan erat dalam bidang studi yang dihadapi oleh peneliti
- b. Di lokasi ini sebagai salah satu contoh yang melaksanakan kelompok pembuatan batu bata.
- c. Lokasi ini dipandang baik untuk mengungkap data-data yang akan diteliti sebagai teknik pembuatan batu bata.
- d. Para pengurus atau pengelola yang terbuka sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi atau data penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan, tanpa merubah, ditambah dan dikurangi.

3. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan untuk dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, agar data yang di peroleh benar-benar mendalam dan mendapat makna akan partisipasi masyarakat desa cipayung. Hal ini sesuai dengan definisi kualitatif yang di kemukakan oleh Sugiyono (2005:1) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Adapun pemilihan jenis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.
- b. Pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang di temukan di lokasi.
- c. Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak peneliti menyusun sebuah permasalahan.
- d. Menekankan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti.
- e. Menekankan pada setting alami.
- f. Mengutamakan proses dari pada hasil.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh, sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, media elektronik dan sebagainya. Adapun sumber data yang di gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pihak primer : data di peroleh dari pihak-pihak yang terkait di lokasi penelitian, yakni Pihak internal kelompok pengrajin batu bata kecamatan Cikarang Timur (pengelola, dan masyarakat yang menjadi anggota).
- b. Pihak sekunder : dalam penelitian ini yakni pihak Kelurahan, masyarakat Kecamatan dan Rt dan Rw dokumen-dokumen yang berhubungan dengan “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur Bekasi.
- c. Pihak eksternal :Kelompok Kecamatan Cikarang Timur (masyarakat dan lingkungan sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam menyelesaikan tulisan penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Metode pengumplan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan penghasilan agar terciptanya kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kelompok pengrajin batu bata di Desa Cipayung, Cikarang Timur. Metode yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan dan ekonomi maupun diluar lingkungan itu sendiri.

b. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subjek. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat desa serta upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kelompok pengrajin batu bata di Desa Cipayung, Cikarang Timur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang dapat membantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi dan bukti yang didokumentasikan oleh peneliti.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan membaca buku-buku, jurnal ilmiah dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun tesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dengan cara *browsing* di internet untuk mencari jurnal-jurnal sebagai sumber referensi yang dapat membantu hasil dari penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban-jawaban dan pendapat J. Moleong (2011:4) mendefinisikan metode

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata, gambar dan bukan angka. (Suharsimi A, 1998:209) mendefinisikan metode kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata” di Desa Cipayung. Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata” dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini dimaksudkan agar adanya keselarasan antara teori yang didapatkan dengan realita yang ada.

d. Menarik Kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata” di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

